

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik diperlukan strategi dan metoda yang tepat sesuai dengan masalah penelitian. Berikut strategi dan metoda yang digunakan dalam penelitian

Strategi penelitian yang digunakan adalah strategi penelitian yang bersifat asosiatif, yaitu penelitian yang menguji hubungan antara variabel tingkat pendidikan, etika profesi dan kepuasan kerja terhadap kualitas audit. Adapun cara yang dilakukan dalam memperoleh data adalah melalui literatur dan data kepustakaan serta melalui kuisioner yang telah di sebarakan kepada auditor-auditor yang bekerja di KAP yang berada di wilayah Jakarta. Lalu data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan metoda statistik untuk menguji hipotesis penelitian.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kantor akuntan publik yang berada di wilayah Jakarta. Agar lebih mencerminkan kondisi saat ini sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah melibatkan 100 responden karyawan auditor yang bekerja di Perusahaan kantor akuntan publik di Jakarta. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan purposive sampling method. Dimana pengambilan perusahaan sampel dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Kantor Akuntan Publik yang terdaftar sebagai anggota IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) yang berada di wilayah Jakarta.
2. Para Auditor sampel tersebut minimal telah menyelesaikan Gelar sarjana S1.

3. Para auditor yang di pilih adalah auditor yang rata-rata telah bekerja di kantor akuntan publik tersebut selama minimal 1 tahun.

3.3. Data dan metoda pengumpulan data

Untuk mengambil data dan informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data primer berupa kuisioner yang telah di respon oleh para auditor sebagai responden.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam hasil penelitian dari suatu penulisan karya ilmiah adalah data-data dan informasi dari objek yang akan diteliti sehingga penulisan menjadi obyektif, rasional, dan faktual. Moleong dalam Layli Hidayah (2017) menyebutkan bahwa sumber data utama dalam kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data seperti dokumen dan lain-lain.

Kemudian menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah sebagai berikut:

“Subyek dari mana data diperoleh yang diklasifikasikan menjadi tiga bagian untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, yaitu:

1. **Person**, yaitu sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
2. **Place**, yaitu sumber data yang memberikan tampilan keadaan diam dan bergerak.
3. **Paper**, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau symbol-simbol lain.”

Untuk dapat memperoleh deskripsi serta fakta-fakta yang lengkap dari keadaan empirik dalam penelitian ini maka penulis

menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data. Berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

3.3.1 Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam hal ini dalam penelitian, kuisoner di gunakan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh tingkat pendidikan, etika profesi dan kepuasan kerja. Data untuk variabel independen agar bisa di analisa bagaimana pengaruhnya terhadap kualitas audit.

3.4. Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif maupun negatif bagi variabel dependen lainnya. ”Dalam hal ini variabel independen adalah tingkat pendidikan, etika profesi dan kepuasan kerja”.

1. Tingkat pendidikan

Pendidikan adalah kegiatan untuk memperbaiki dan mengembangkan sumber daya manusia dengan meningkatkan kemampuan dan pengertian tentang pengetahuan umum *Gorda* dalam Nur Khojind, dkk (2020). Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan yang harus ditempuh mulai dari tingkat yang paling rendah hingga sarjana dan seterusnya, mulai dari sekolah dasar, seolah

menengah pertama, sekolah menengah atas/sekolah menengah kejuruan lalu, masuk ke universitas. Dengan tingkat pendidikan akademis dan linear sebagai indikator yakni dengan 2 pernyataan Variabel ini diukur dengan menggunakan skala khusus yaitu dengan menyatakan tingkat pendidikan terakhir dan sertifikasi yang dimiliki dengan asumsi sesuai dengan kerangka pemikiran bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin banyak memiliki sertifikasi terkait pendidikan linear akan semakin menambah pengetahuan untuk memecahkan masalah dalam hal ini kualitas audit.

2. Etika profesi

Etika Profesi adalah nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh organisasi profesi akuntan yang meliputi kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik dan penafsiran dan penyempurnaan kode etik. Variabel etika profesi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Murtanto dan Marini dalam Nurida (2015;27) yakni dengan menggunakan 13 pernyataan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval (likert) 5 poin, dari (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, hingga (5) sangat setuju.

3. Kepuasan kerja

Robbins dalam Putu Septiani putri dan Gede Juliarsa (2014) mendefinisikan kepuasan kerja adalah rasa positif seseorang terhadap atas karakteristiknya yang di eveluasi. Maka dari itu bila seorang auditor memiliki kepuasan kerja yang bagus, akan mampu bekerja lebih baik lagi dan memberikan hasil positif juga terhadap hasil pekerjaan. Variabel ini di ukur dengan indikator kesempatan jenjang karir, supervision, team work, kecocokan individu dengan organisasi dan aktualisasi diri terhadap karakteristik pekerjaannya. Dengan

menggunakan skala likert dengan 8 pertanyaan yang di ajukan kepada responden.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. variabel dependen dalam peneltian ini adalah kualitas audit . Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Variabel kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh IAPI (2017) yakni dengan menggunakan 6 pernyataan.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval (*likert*) 5 poin, dari (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, hingga (5) sangat setuju, terkhusus skala variabel tingkat pendidikan (1) lainnya, (2) D3, (3) S1 (4) S2, (5) S3. Sedangkan pendidikan Linear semakin banyak sertifikasi yang responden miliki (auditor) semakin besar skor nya. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena social. Skala *likert* yang digunakan adalah nilai 1 sampai 5 dengan asumsi sebagai berikut:

Tabel 3.4.2 Skala likert

Pertanyaan positif	
Jawaban	Skor
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

Tabel 3.4.2.1 SKala Pengukur Variabel Tingkat Pendidikan

Pertanyaan positif	
Jawaban	Skor
Lainnya	1
D3	2
S1	3
S2	4
S3	5

Keterangan	Skor
memiliki 3 sertifikasi	
CPA,CFE dan ACPAI	5
Memiliki 2 sertifikasi	
CPA, CFE	4
CFE Dan ACPAI	4
CPA dan ACPAI	4
memiliki 1 sertifikasi	
CPA,CFE atau	3
Belum memiliki	
hanya memiliki sertifikasi lainnya	2
belum memiliki dan belum sarjana	1

Tabel 3.4.3. Kisi-kisi instrument penelitian

No	Variabel	Indikator	No item
1	Tingkat Pendidikan (X1) Menurut Fahrur dalam Liza dan suktiarti (2013)	Tingkat Pendidikan akademis	
		Pendidikan Linear	
2	Etika Profesi (X2) (Murtanto dan Marini dalam Nurida (2015;27)	Kepribadian	1,2,
		Kecapakan profesional	3,4
		Tanggung jawab	5,6,7
		Pelaksanaan kode etik	8,9
		Penafsiran dan penyempurnaan kode etik	10,11,12,13
3	Kepuasan Kerja (X3) Smith, Kendall & Hulin (dalam sukirno dan nafiudin, 2017))	Kesempatan jenjang karir	14,15
		Supervision	16,17
		Team work	18,19
		Kecocokan individu dengan organisasi	20
		Aktualisasi diri terhadap karakteristik pekerjaannya	21
4	Kualitas audit (Y) (IAPI (2017)	Kompetensi auditor	22,23,24
		Etika dan independensi auditor	25
		Pengendalian mutu perikatan	26,27

3.5 Metoda Analisis data

3.5.1 Pengolahan data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS SEM). PLS SEM adalah model persamaan structural Equation Modeling (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghozali (2006), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi bebas varian.

Menurut Ghozali tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Model formalnya mendefinisikan variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model structural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruksinya) di spesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dependen.

Kalkulasi parameter yang didapat dari PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama, adalah weight estimate digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur (path estimate) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan indikatornya (loading). Ketiga, berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi 3 tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama, menghasilkan weight estimate, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi (ghozali)

a. Model Struktural atau Inner Model

Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory) menjelaskan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2006). Di samping melihat nilai R-square, model PLS juga dievaluasi dengan melihat Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

b. Model Pengukuran atau Outer Model

Convergent validity dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan construct score yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup (Ghozali, 2006). Discriminant validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar 78 dari pada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik dari pada ukuran blok lainnya. Metoda lain untuk menilai discriminant validity adalah membandingkan nilai square root of Average Variance Extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai discriminant validity yang baik. Pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reabilitas component score variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan composite reability. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0,50 (Ghozali,

2006). Composite reability yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu internal consistency dan Cronbach's Alpha (Ghozali, 2006).

3.6 Penyajian data

Data yang diperoleh akan di sajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah dalam menganalisis dan memahami data, sehingga data yang disajikan lebih sistematis.